



JENG MANIZKU : Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19

Beti Nur Hayati¹, Erlangga Fajar Satrio², Irfan Hibatulaziz³

¹ UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, beti.hayati@uin-suka.ac.id

² Pertamina DPPU Adisucipto Yogyakarta, Indonesia, erlangga.fajar@pertamina.com

³ Pertamina DPPU Adisucipto Yogyakarta, Indonesia, irfanhibatulaziz@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Food Security; Synergy; JENG MANIZKU; Corporate Social Responsibility.

How to cite:

Hayati., Satrio., Hibatulaziz., (2022). JENG MANIZKU : Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 (No. 1), page. 43-55.

Article History:

Received: March, 14th 2022
Accepted: June, 4th 2022

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

This study looks at the synergy between Pertamina DPPU Adisucipto Yogyakarta and KWT Arimbi in an effort to survive the Sambilegi Kidul community during the Covid-19 pandemic in the JENG MANIZKU CSR program (A span of my Family Nutrition page). The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques using interviews, observations and documentation studies. This research was conducted from February to Maret 2022. The results of this study indicate that the form of synergy between the company and the community is realized by Pertamina DPPU Adisucipto Yogyakarta providing assistance for vegetable, fruit, fish seeds, and equipment for cultivation activities. In addition, Pertamina DPPU Adisucipto also provides assistance in planting. Meanwhile, KWT Arimbi acts as a partner who promotes agriculture to the community so that they can participate in planting activities to meet food availability during the Covid-19 pandemic.

ABSTRAK

Penelitian ini melihat sinergitas perusahaan Pertamina DPPU Adisucipto Yogyakarta dengan KWT (Kelompok Wanita Tani) Arimbi dalam upaya ketahanan masyarakat Sambilegi Kidul di masa pandemi Covid-19 dalam program CSR JENG MANIZKU (Sejengkal Halaman Gizi Keluargaku). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif membentuk kesiapsiagaan masyarakat dan pasca banjir melakukan evakuasi, bantuan logistik dan perbaikan infrastruktur publik. Berbagai tindakan tersebut dilakukan untuk membentuk kapasitas masyarakat dalam melakukan pemulihan kondisi sosial ekonomi. dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari Februari sampai

bulan Maret 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk sinergitas antara perusahaan dan masyarakat diwujudkan dengan cara Pertamina DPPU Adisucipto Yogyakarta memberikan bantuan bibit tanaman sayur, buah, ikan, serta peralatan untuk kegiatan budidaya. Selain itu Pertamina DPPU Adisucipto juga memberikan pendampingan dalam penanaman. Sementara KWT Arimbi berperan sebagai mitra yang mempromosikan pertanian ke masyarakat agar bisa ikut serta melakukan kegiatan penanaman untuk memenuhi ketersediaan pangan selama pandemic Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia membawa dampak negatif di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pada triwulan 2 tahun 2020, menurut data Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi minus 5,32%. Hal ini disebabkan adanya pembatasan mobilitas secara masif (BPS, 2020). Selain itu, pembatasan mobilitas juga berdampak pada terganggunya rantai pasokan pangan dari mulai proses produksi, pengolahan, sampai distribusi secara domestik maupun global. Kondisi tersebut berakibat pada kenaikan, ketidakstabilan harga, bahkan kelangkaan pangan yang berakibat mengancam ketahanan pangan terutama bagi masyarakat rentan.

Menurut hasil laporan Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), International Fund for Agriculture Development (IFAD), United Nations International Children's Fund (UNICEF), World Food Programme (WFP) dan World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2019, 690 juta orang atau 9% dari populasi dunia mengalami kelaparan, dan pandemi Covid-19 akan menambah sekitar 83 juta hingga 132 juta orang lagi yang mengalami kelaparan kronis (FAO, 2020a). Kondisi kerawanan pangan selama dan setelah pandemic Covid-19 ini diprediksi akan bertambah parah. Berdasarkan data dari Global Hunger Index sebelum pandemi 9% dari populasi atau 22 juta orang mengalami kekurangan gizi selama tahun 2017 hingga 2019 (Grebmer et al., 2020). Data dari Global Food Security Index yang dibuat oleh The Economist Intelligence Unit menempatkan Indonesia di posisi ke-62 dari 113 negara perihal ketahanan pangan pada tahun 2019, posisi tersebut di bawah Singapura (posisi ke-1), Malaysia (ke-28), Thailand (ke-52), dan Vietnam (ke-54). Kondisi tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya kualitas pangan yang disebabkan karena rendahnya keragaman pola makan dan keamanan pangan. Sehingga dapat memperparah proporsi stunting pada anak.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap ketahanan pangan sangat nyata, terutama dalam hal akses dan diversifikasi pola pangan. Masyarakat menjadi lebih rentan pada kelangkaan atau kenaikan harga komoditas tertentu yang disebabkan terganggunya arus distribusi. Survey yang dilakukan oleh Bank Dunia dengan 4.000 responden menghasilkan data pada dua minggu pertama Mei 2020, 31% rumah tangga mengalami kekurangan pangan dan 38% rumah tangga mengonsumsi pangan lebih sedikit dari yang seharusnya (FAO, 2020b).

Ada sedikit perbaikan yang diamati pada Agustus 2020 yaitu pada 24% dan 30%. Angka tersebut naik setelah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilonggarkan (Helmi & Ali, 2020). Kelangkaan pangan juga disebabkan masyarakat yang *panic buying* yang dilakukan oleh masyarakat akibat dari informasi yang tidak sempurna kepada masyarakat (Handayani & Rachman, 2020, p. 116).

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki objek penelitian tentang ketahanan pangan di masa pandemic Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dengan 95 KK sebagai responden di Tasikmalaya. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada beberapa responden harus mengurangi pangan keluarga akibat dari pandemi Covid-19 (Aisyah, 2020). Penelitian lain dilakukan oleh Atmaezer dan Rudi mengenai analisis kritisnya terhadap rencana pemerintah RI yang akan membangun lumbung pangan seluas 2,2 juta hektar sawah dengan memindahkan 300.000 petani kecil. Menurut mereka petani kecil justru akan mejadi korban dengan berkaca tentang kegagalan pemerintah terhadap megaproyek kebun pangan di masa lalu (Simanjuntak & Erwinsyah, 2020). Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Baiq dan Wiwin mengenai strategi ketahanan pangan berupa *food estate*. Di dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pengembangan *food estate* dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan sebagai stok cadangan untuk menghadapi segala wabah atau pandemi (Wulandani & Anggraini, 2020). Berdasarkan ketiga penelitian tersebut yang mendekati dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandani dan Anggraini. Letak perbedaannya adalah objek penelitian yang mana penelitian Wulandani dan Anggraini mengenai pengembangan *food estate* sementara yang dilakukan peneliti adalah sinergitas antara CSR dengan lokasi binaan mengenai ketahanan pangan.

Berkaitan dengan ketahanan pangan, untuk masyarakat di daerah pedesaan kondisi ketahanan pangan di masa Covid-19 ini bisa beradaptasi dengan sumber makanan lokal untuk memenuhi penghidupan mereka. Namun pilihan ini dirasa sulit untuk masyarakat yang tinggal di area non-pertanian atau masyarakat di daerah perkotaan. Sehingga diperlukan sinergi berbagai dari berbagai sector untuk mengurangi dampak ketahanan pangan akibat pandemic Covid-19 ini. Salah satunya adalah sinergi antara perusahaan dengan masyarakat.

Sejak adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas), pemerintah mewajibkan tanggung jawab sosial pada perusahaan. Implementasi tanggung jawab sosial di perusahaan diutamakan mulai dari lokasi ring 1 perusahaan. Tata aturan ini bersifat mutlak yang artinya akan ada sanksi apabila kewajiban sebuah perusahaan tidak dipenuhi. Perusahaan diberikan kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagai imbas dari limbah dan polusi efek dari adanya perusahaan tersebut (Jamal et al., 2021, p. 53). Sambilegi Kidul merupakan desa yang terletak di ring 1 Pertamina Adisucipto. Implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dengan berbagai bentuk kegiatan. Salah satunya diwujudkan

bermitra dengan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial tertentu, salah satunya adalah masalah ketahanan pangan di Sambilegi Kidul. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembangunan seimbang dengan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan (Suastuti, 2014).

Permasalahan ketahanan pangan selama pandemi Covid-19 juga dialami Sambilegi Kidul. Sambilegi Kidul memiliki letak geografis di area perkotaan yang sulit ditanami sumber makanan dikarenakan minimnya lahan. PT Pertamina Adisucipto selaku perusahaan yang berlokasi di sekitar wilayah tersebut bersinergi dengan masyarakat melalui KWT Arimbi untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan dengan membentuk program Jeng Manizku (Sejengkal Halaman Gizi Keluargaku). KWT Arimbi merupakan organisasi berbasis masyarakat yang bergerak di bidang pertanian. KWT Arimbi ini beranggotakan ibu-ibu dari dasawisma di padukuhan Sambilegi Kidul. KWT Arimbi ini diketuai oleh Ibu Dukuh Sambilegi Kidul. Kegiatan di KWT Arimbi ini lebih banyak bergerak di bidang budidaya tanaman dan pelatihan yang berkaitan dengan pertanian. KWT Arimbi memiliki lahan pertanian dari kas desa yang digunakan untuk penanaman. Sehingga PT Pertamina Adisucipto melakukan kerjasama dengan KWT Arimbi dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya. Penelitian ini melihat sinergitas perusahaan dan masyarakat dalam menangani isu ketahanan pangan masyarakat perkotaan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif diskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan (Denzin & Lincoln, 2009). Penelitian kualitatif mementingkan sifat penelitian yang sarat nilai, mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus memperoleh maknanya. Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif disebabkan karena untuk menganalisis tema ini diperlukan analisis yang berdasarkan realita sosial. Sehingga penggunaan metode penelitian kualitatif diharapkan mampu memahami situasi sosial secara lebih mendalam. Peneliti menjelaskan hasil penelitian melalui model analisis deskriptif, sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh dan mendalam.

Penelitian tentang JENG MANIZKU : Sinergitas Masyarakat Sambilegi Kidul Dan CSR Pertamina Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19 memiliki dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung terhadap obyek penelitian. Data primer yang akan adalah informasi yang diberikan dari para masyarakat Sambilegi Kidul dan dari pihak perusahaan Pertamina Adisucipto. Sedangkan data sekunder yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah literatur yang berhubungan dengan tema

penelitian. Pada penelitian ini objek yang akan diobservasi adalah kegiatan JENG MANIZKU yang diinisiasi oleh masyarakat di Sambilegi Kidul dan PT Pertamina Adisucipto. Program JENG MANIZKU ini merupakan kolaborasi dan diinisiasi oleh perusahaan dan masyarakat. Observasi dilakukan dengan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung maupun dengan pencatatan secara langsung terhadap informasi yang diperoleh di lapangan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, wawancara dilakukan pada informan yang telah ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan setelah itu diikuti dengan teknik *snowball sampling* (Moleong, 2016). Dalam wawancara ini, peneliti akan menggunakan *interview guide* sebagai bahan dan panduan wawancara dengan informan, namun wawancara yang dilakukan tidak baku terpaku pada *interview guide*, melainkan dikembangkan oleh peneliti secara lebih mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap serta agar proses wawancara berlangsung santai sehingga informan dapat dengan leluasa memaparkan informasi. *Interview guide* disini hanya sebagai alat bantu peneliti tentang bidang dan tema yang diteliti, jadi pertanyaannya masih bisa dikembangkan hingga mendapat informasi yang menyeluruh namun tetap di dalam topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

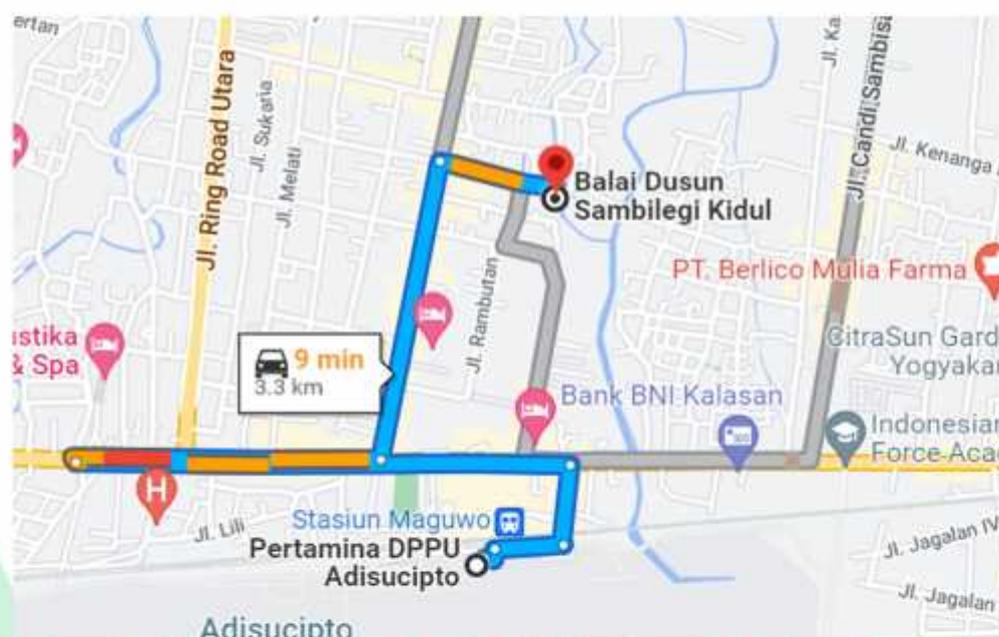
Dusun Sambilegi Kidul Sebagai Lokasi Wilayah Pengembangan Masyarakat

Penentuan suatu kawasan sebagai wilayah ring 1 operasi perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertimbangan wilayah yang mendapatkan dampak langsung dari beroperasinya kegiatan suatu perusahaan. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menetapkan suatu daerah atau masyarakat agar dapat menjadi wilayah pengembangan masyarakat oleh suatu perusahaan. Kriteria tersebut dapat didasarkan dengan melihat aspek jarak, aset dan dampak.

Jarak yang dimaksud yaitu seberapa dekat letak wilayah ini dengan wilayah operasinal perusahaan maupun kedekatan dengan aset-aset perusahaan yang masih berada di satu wilayah dengan perusahaan. Dampak yaitu seberapa besar persentasi wilayah ini terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, dengan berdasarkan faktor-faktor tersebut maka perusahaan memberikan tanggung jawab sosialnya dengan melakukan pengembangan masyarakat melalui program-program CSR yang telah dimiliki dan ditetapkan oleh perusahaan.

Lokasi dari dusun Sambilegi Kidul ini berdekatan dengan beberapa perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan BUMN. Perusahaan swasta seperti PT. Mirota, berbagai macam toko-toko besar, berbagai macam hotel, untuk perusahaan BUMN ada PT. Angkasa Pura I dan PT. Pertamina. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa

wilayah dari Dusun Sambilegi Kidul ini adalah termasuk wilayah yang berdekatan dengan PT. Pertamina dalam hal ini DPPU Adisutjipto serta PT. Angkasa Pura I, dimana seharusnya berdasarkan letak lokasi dari wilayah operasional perusahaan, wilayah Sambilegi Kidul ini menjadi daerah Ring 1 dari kedua perusahaan tersebut, baik PT. Pertamina dan PT. Angkasa Pura I. Karena lokasi yang berdekatan ini dusun Sambilegi Kidul dapat menjadi lokasi dari wilayah pengembangan masyarakat.



Gambar : Lokasi Sambilegi Kidul Sebagai Ring 1 Pertamina Adisucipto

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu organisasi yang dibentuk sebagai salah satu kelembagaan petani yang dimana anggotanya adalah para wanita-wanita yang berkecimpung didalam kegiatan pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha tani yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, yang mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan sehingga menambah penghasilan untuk keluarga. Sedangkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi merupakan organisasi sekumpulan wanita di Dusun Sambilegi Kidul yang bergerak dan berkegiatan di bidang pertanian mulai dari proses produksi sampai mengolah hasil pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi berdiri pada tanggal 9 November 2017 di Dukuh Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Anggota awal dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi sejumlah 48 orang. Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi memiliki visi "Mensejahterakan Anggota KWT Arimbi dan Masyarakat Sekitar". Sehingga dari visi tersebut tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi memiliki tujuan

selain menjadikan sebagai organisasi unggulan, meningkatkan kesejahteraan anggota, juga menjadikan organisasi ini menjadi pusat pendidikan pertanian bagi masyarakat sekitar yang berwawasan lingkungan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi adalah salah satu organisasi yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat. KWT beranggotakan Ibu-ibu Rumah Tangga, yang berada di Padukuhan sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Berdiri dan dikukuhkan oleh Kepala Desa Maguwoharjo pada tahun 2017, tepatnya pada tanggal 09 November 2017 dengan jumlah anggota sebanyak 48 orang. Pada tahun 2018-2019 KWT Arimbi mulai bermitra dengan Pertamina Adisutjipto untuk berbagai program pengembangan masyarakat. Kemitraan tersebut diwujudkan dengan disalurkan dana CSR pada mulai mendapatkan bantuan dari CSR Pertamina Adisutjipto dengan peningkatan kapasitas tentang keorganisasian, pengetahuan tentang administrasi organisasi, pelatihan budidaya tanaman horticultural, pembuatan sarana produksi tanaman serta pelatihan pengolahan dan pendampingan secara menyeluruh.

Sedangkan pada tahun 2019 KWT Arimbi telah mampu menyusun Anggaran dasar, yang merupakan dasar menjalankan organisasi, dimana KWT Arimbi mempunyai tiga (3) kegiatan utama yakni: simpan pinjam, Budidaya dan sarana produksi tanaman, dan pengolahan hasil pertanian yang bertujuan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar.

Upaya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan omset selain produk/ komoditi hasil pertanian KWT. Arimbi sendiri, juga melakukan kemitraan antar kelompok usaha di sekitar Sambilegi Kidul, salah satunya dengan Kelompok masyarakat Pembudidaya Ikan (KPI. Mina Sambi Makmur). Kerjasama ini dilaksanakan dalam rangka : 1. Inovasi Produk dari olahan ikan. ; 2. Meningkatkan kesejahteraan tenaga pengolah karena ada proses produksi dalam upaya pemberian nilai tambah produk; 3. Terjaganya kontinuitas bahan baku. Pertumbuhan omset dan inovasi produk yang signifikan terjadi pada periode pendampingan CSR Pertamina tahun ketiga atas kelompok ini (KWT.Arimbi), terutama di kedua unit usahayakni : 1. Budidaya dan Saprotan ; 2. Pengolahan hasil pertanian dan ikan. Inovasi Produk olahan di KWT. Arimbi sebagai berikut : 1. Olahan Hasil Pertanian meliputi : Racikan Wedang Telang ; Brownies Papaya; Keripik Kenikir, manisan tomat. 2. Olahan Ikan meliputi : Abon Ikan Nila ; Abon Ikan Gurameh ; Abon ikan Patin ; Baby Nila Crispy ; Ikan Nila Asap. Adapun Komoditi Pertanian yang dikembangkan adalah : 1. Tanaman sayuran Hidroponic dan Aquaponic : Kangkung ; packcoy ; bayem brasil ; slada merah; slada romain; slada jepang; sawi samhong 2. Tanaman dalam pot/planterbag/polybag : Tabulampot Anngur; Jambu Air; Jambu Kristal; Jeruk Nipis; Aloevera; Tomat Yellow Pear; Telang ; Empon Empon

Padukuhan Sambilegi Kidul merupakan daerah perkotaan yang padat penduduk, sehingga lahan garapan untuk pertanian juga semakin sempit.

Maka, dalam rangka mengoptimalkan kinerja dari kelompok KWT Arimbi ini, maka dalam setiap kegiatan selalu melibatkan anggota dan masyarakat sekitar baik secara perorangan maupun berkelompok. Terutama dalam rangka pemenuhan pengadaan bahan baku produksi olahan dan pengadaan saprotan

JENG MANIZKU: Program Community Development Pertamina DPPU Adisutjipto Yogyakarta Untuk Ketahanan Pangan

Sejengkal Halaman Gizi Keluargaku atau yang disingkat menjadi Jeng Manizku merupakan salah satu program tanggung jawab sosial perusahaan Pertamina Adisutjipto dengan masyarakat Padukuhan Sambilegi Kidul. Program ini dilaksanakan bermitra dengan KWT Arimbi. Tujuan dari program ini adalah mempromosikan pembangunan pertanian bagi masyarakat Sambilegi Kidul. KWT. Arimbi sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang pertanian (khusus sayuran dan buah-buahan) tergerak untuk ikut berperan dalam memberantas dan mencegah masalah Stunting ini dengan cara mengajak masyarakat untuk giat bertanam sayuran maupun ikan di rumah masing masing sehingga setiap keluarga dapat menyediakan pangan yang aman sekaligus penyediaan gizi yang berimbang secara mandiri

Salah satu unit yang dimiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi adalah unit budidaya. Konsentrasi dari unit budidaya ini adalah melakukan kegiatan pembibitan, penanaman, dan perawatan berbagai tanaman. Tanaman yang dikembangkan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi adalah tanaman buah dan sayuran. Dengan memanfaatkan lahan di Dangau Mina Horti sebagai lokasi percontohan penanaman, sejak tahun 2018 dan bermitra dengan DPPU Adisutjipto Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi mulai melakukan aktivitas pengembangan dan promosi pertanian untuk masyarakat sekitar.

Dalam upaya mewujudkan program kerja tersebut KWT. Arimbi didukung oleh PT. Pertamina DPPU Adisutjipto melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, yakni percontohan pemanfaatan lahan terbatas dengan nama "SEJENGKAL HALAMAN GIZI KELUARGAKU" disingkat (JENG MANIZ KU). Adapun kegiatan dalam pelaksanaan program Jeng manizku adalah : pertama, demplot Tanaman Sayuran dan Budidaya Ikan Lele (BUDIKDAMBER); kedua, penyuluhan berkaitan dengan Gizi Berimbang dan cara memasak sayuran dan ikan tanpa banyak merusak giziyang dikandungnya; ketiga, kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) secara Cuma-Cuma kepada anak-anak Balita dalam pemantauan, dimana PMT dari olahan tanaman dan ikan hasil budidaya sendiri; keempat, melakukan Monitoring setiap bulannya kepada anak-anak balita bekerjasama dengan kader -kader PKK yang bertugas di Pos Pelayanan Terpadu.

Tahap awal kegiatan Program Jengmanizku adalah mewujudkan demplot percontohan dalam upaya mengoptimalkan fungsi pekarangan rumah tangga terutama lahan terbatas/sempit untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan budidaya tanaman (sayurandan buah) serta ikan skala rumah tangga yang

terintegrasi sehingga diharapkan setiap rumah tangga dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangannya berupa penyediaan sayuran & buah (nabati) serta ikan (hewani) secara aman.

Sistem yang diterapkan pada budidaya ikan dan hortikultura pada JENG MANIZKU adalah: pertama, konsep zero waste, dimana limbah dari hasil budidaya ikan dimanfaatkan sebagai sarana produksi budidaya tanaman, demikian juga hasil limbah diproses menghasilkan produk untuk pakan ikan; kedua, konsep Budidaya tanaman dan ikan secara organik, dimana komponen-komponen sarana produksi tanaman dan ikan menggunakan bahan organik dan agen hayati (mikroorganisme) sehingga produk-produk yang dihasilkannya lebih aman untuk dikonsumsi (tanpa residu bahan aktif pestisida).

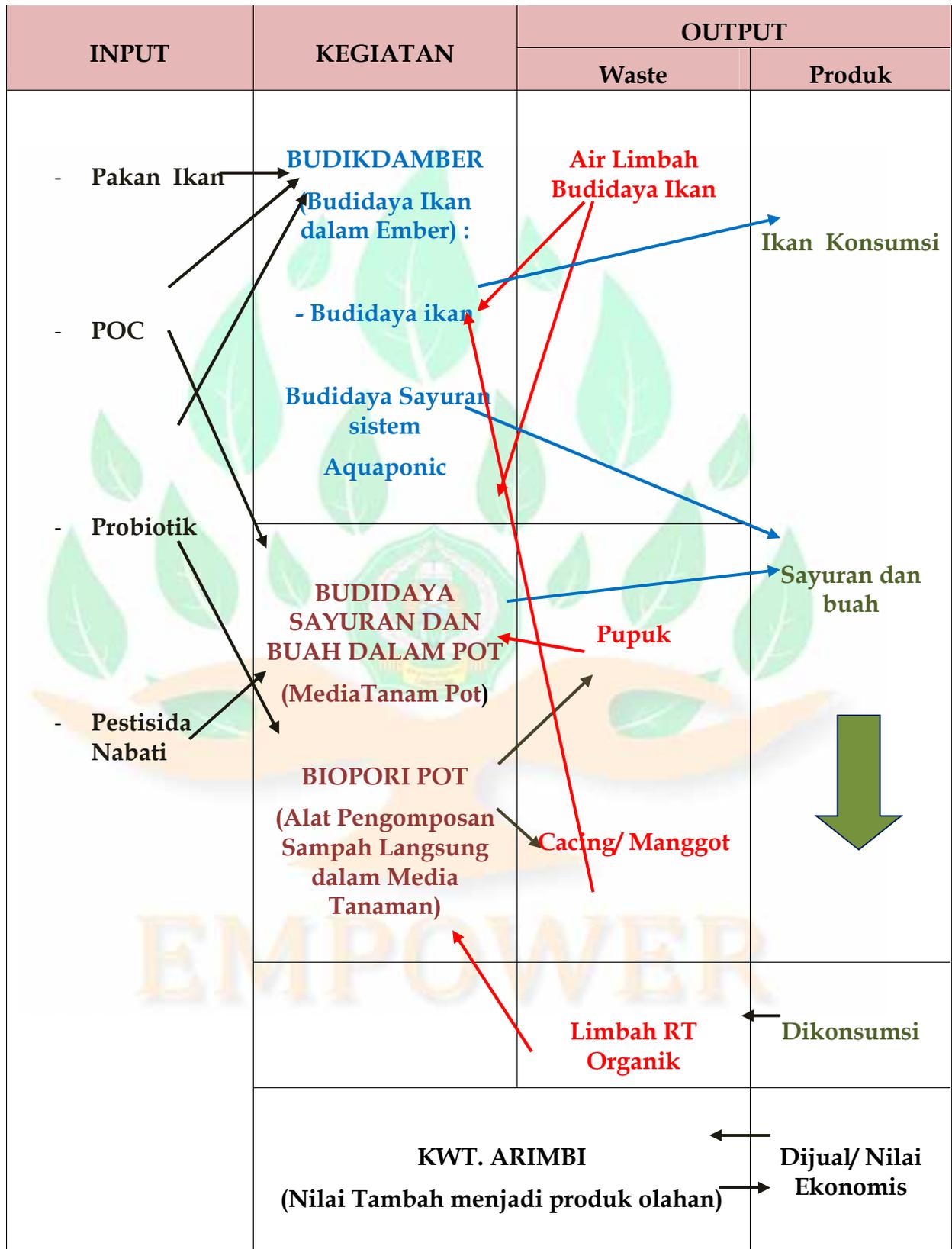
TUJUAN PROGRAM JENG MANIZKU

Adapun tujuan dari program JENG MANIZKU adalah pertama, memenuhi kebutuhan pangan yang aman dan gizi yang berimbang bagi keluarga dan masyarakat. Kedua, dengan terpenuhi gizi berimbang masalah stunting bisa teratasi dan dicegah. Ketiga, mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. Keempat, meningkatkan ketrampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Kelima, merubah perilaku masyarakat dalam penanganan sampah yaitu memilah dan mengolah sampah Rumah Tangga.

SASARAN

Sasaran program ini adalah untuk seluruh Masyarakat Sambilegi Kidul melalui Kelompok Dasa Wisma. Program Jeng Manizku ini dimulai dengan pemberian paket tanaman dan ikan lele kepada Dasawisma di RW 58 Padukuhan Sambilegi Kidul. Demplot percontohan tersebut diletakkan di rumah masing-masing ketua dasawisma untuk dikembangkan ke anggotanya.

Sistem DEMPLOT pada program JENG MANIZ KU



Pandemi Covid-19 yang berdampak pada terhambatnya mobilitas. Berbagai dampak dirasakan akibat dari kebijakan pembatasan sosial tersebut. Salah satunya terkait dengan ketahanan pangan. Kebijakan social distancing dan himbauan untuk menjauhi kerumunan, membuat keterhambatan dalam distribusi pangan. Penularan Covid-19 yang massif di menyebabkan masyarakat menjadi lebih waspada dalam pemilihan makanan untuk konsumsi.

Kondisi tersebut membuat KWT Arimbi kembali giat melakukan percontohan penanaman sumber pangan berupa sayuran untuk keluarga. CSR Pertamina Adisucipto menyediakan bibit ikan, tanaman sayuran, buah-buahan, pupuk, dan peralatan budidaya kepada masing-masing ketua dasawisma sebagai percontohan bagi anggotanya. Tujuannya agar masyarakat Sambilegi Kidul dapat memperoleh sumber pangan berupa lauk dari protein hewani ikan lele dan juga sayuran, buah yang lebih sehat dari halaman rumah mereka sendiri. Anggota KWT Arimbi bertugas untuk memberikan pelatihan cara budidaya dan memonitoring kegiatan budidaya ikan dalam ember tersebut.

Konsep pertanian yang diajarkan dalam program JENG MANIZKU ini adalah pertanian berkelanjutan dengan zero waste. Limbah dari budidaya ikan dapat disalurkan sebagai pupuk bagi tanaman buah dan sayur dalam pot. Sementara limbah dari penanaman sayur dan buah dalam pot diubah menjadi pupuk bagi tanaman itu sendiri dengan bantuan probiotik yang diberikan di media tanam. Hasil dari program budidaya ikan dalam ember dan juga budidaya sayur dan buah dalam pot ini dapat dikonsumsi oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk ketahanan pangan mandiri. Jika hasil panen berlebih, dapat dijual di pasar untuk menambah penghasilan atau dijual ke KWT Arimbi untuk diolah dan menghasilkan produk dengan nilai tambah.

Saat awal masa pandemi, kegiatan monitoring penanaman sempat terhambat karena aturan pembatasan sosial. Kegiatan penanaman sayuran dan buah dipusatkan di kebun milik KWT Arimbi untuk mempermudah pengawasan dan perawatan. Untuk memenuhi kebutuhan sayuran dan buah untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari, di kebun milik KWT Arimbi ditanami berbagai macam sayuran dan buah. Metode yang digunakan dalam penanaman di kebun KWT ini menggunakan system hidroponik dengan memanfaatkan perairan dari kolam ikan milik kelompok pembudidaya ikan yang berada satu lokasi dengan kebun KWT Arimbi.

Hasil panen sayuran dan buah di kebun KWT Arimbi dijual ke masyarakat sekitar Sambilegi Kidul dengan metode penjualan secara online atau bisa dengan cara masyarakat bisa datang secara langsung ke kebun KWT untuk memilih dan memetik sendiri sayuran dan buah-buahan. Adanya program ini sangat membantu masyarakat untuk memperoleh bahan makanan yang relatif aman karena budidayanya secara organic.

Selain itu, adanya program ini memberikan kemudahan pada masyarakat Sambilegi Kidul untuk memperoleh bahan makanan dengan meminimalisir mobilitas dan mereduksi penularan Covid-19. Masyarakat

Sambilegi Kidul juga bisa membeli berbagai tanaman sayuran dan buah di kebun KWT Arimbi dengan harga yang lebih murah dari harga pasaran. Misalnya, selama Covid-19 permintaan buah pumpkin Butternut sangat tinggi vitamin untuk menambah imun tubuh dan dapat dipenuhi oleh kebun KWT Arimbi.

4. KESIMPULAN

Program JENG MANIZKU merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan Pertamina DPPU Adisucipto yang bermitra dengan KWT Arimbi untuk menjawab masalah ketahanan pangan, terutama saat pandemic Covid-19. JENG MANIZKU juga mempromosikan pertanian berkelanjutan dan pertanian yang ramah lingkungan. Tujuan utama adanya program JENG MANIZKU ini adalah menyediakan bahan makanan yang aman dan terjangkau bagi masyarakat sekitar sehingga bisa mendukung dan solusi ketahanan pangan masyarakat Sambilegi Kidul.

Program ini dimulai dengan memberikan bibit tanaman sayur, buah serta ikan di ketua dasawisma untuk dikembangkan di halaman rumah untuk menunjang gizi keluarga. Hasil program JENG MANIZKU ini selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, juga dijual ke pasar atau ke KWT Arimbi untuk diolah menjadi produk makanan yang mempunyai nilai tambah.

Program JENG MANIZKU yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang aman dan gizi yang berimbang bagi keluarga dan masyarakat diwujudkan dengan mempromosikan sistem pertanian dengan lahan terbatas. Program JENG MANIZKU juga menciptakan kegiatan ekonomi produktif keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Tim Redaksi Jurnal Empower dan seluruh stakeholder yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. S. (2020). Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2). <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i2.2576>
- BPS. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (Dariyatno, B. Samsul Fata, Abi, & J. Rinaldi (trans.)). Pustaka Pelajar.
- FAO. (2020a). *Crop prospects and food situation. Quarterly Global Report No. 2, Juli*.
- FAO. (2020b). *FAO cereal supply and demand brief*. [Www.Fao.Org](http://www.Fao.Org).
- Grebmer, K. von, Bernstein, J., Wiemers, M., Acheampong, K., Hanano, A., Higgins, B.,

- Ní Chéilleachair, R., Foley, C., Gitter, S., Ekstrom, K., & Fritsche, H. (2020). *One Decade to Zero Hunger Linking Health and Sustainable Food Systems*.
- Handayani, A. D., & Rachman, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Motif dan Tren Penelusuran Informasi Kartu Prakerja di Indonesia. *Empower J. Pengemb. Masy. Islam*, 5(2), 111.
- Helmi, F., & Ali, H. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Benefita*, 5(3), 366. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5480>
- Jamal, H., Fitriani, T., & Abriandi, E. (2021). Belajar Dari Kelompok Bu Manik: Partisipasi Masyarakat Dalam Program CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Bandung Group. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 51-67.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Simanjuntak, A. H., & Erwinsyah, R. G. (2020). Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 6(2), 184-204.
- Suastuti, E. (2014). Beberapa Kendala Dalam Penerapan CSR (Analisis Pasal 74 UUPT). *Rechtidee*, 9(2), 203-222.
- Wulandani, B. R. D., & Anggraini, W. (2020). Food estate sebagai ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19 di Desa Wanasaba. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 386-390.

